BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa, pendidikan merupakan urutan pertama dan utama dibanding dengan sektor-sektor yang lain. Karena pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Dengan pendidikan, sumber daya manusia dapat dibangun, kecerdasan bangsa dapat ditingkatkan, dan kesejahteraan dapat direntang keseluruh lapisan masyarakat. Pendek kata, pendidikan dapat dikatakan sebagai kata kunci untuk menguak kemajuan bangsa (Mulyasa, 2008: 161)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Bagi sekolah-sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Sanaky, 2009: 1).

Dengan kemajuan teknologi, perkembangan pendidikan di sekolah semakin lama semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai usaha perubahan. Pendidikan di sekolah-sekolah kita telah menunjukkan perkembangan pesat pada bidang kurikulum, metodologi, peralatan dan penilaian. Begitu juga, telah terjadi perubahan pada bidang administrasi, organisasi, personil SDM, dan supervisi pendidikan. Maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi merupakan pembaharuan

dalam sistem pendidikan yang menyangkut semua aspek atau komponen yang ada (Hamalik, 2008: 2).

Sekolah adalah salah satu dari Tripusat pendidikan yang dituntut untuk mampu menjadikan output yang unggul, mengutip pendapat Gorton dalam Dacholfany (2008: 2) tentang sekolah ia mengemukakan, bahwa sekolah adalah suatu sistem organisasi, di mana terdapat sejumlah orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang dikenal sebagai tujuan instruksional. Desain organisasi sekolah adalah di dalamnya terdapat tim administrasi sekolah yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pendidikan yang berlangsung di sekolah merupakan proses interksi antara guru, siswa, kurikulum sarana belajar menagajar termasuk media pembelajaran, serta komponen lain yang berpengaruh pada proses pembelajaran yang diharapkan.

Kenyataan fenomena yang sering dijumpai dalam praktik di lokasi adalah semakin dirasakan akan disadari adanya kekurangan-kekurangan yang mendasar dalam inti proses pembelajaran, yaitu rendahnya kesadaran guru dalam mempredisikan diri terhadap pentingnya penggunaan media pembelajaran. Akibat dari persepsi guru yang demikian, ada satu pihak yang menganggap penggunaan media itu penting, sehingga pengelolaan media pembelajaran sangat dibutuhkan. Namun demikian ada pula yang berpendapat bahwa penggunaan media dalam pembelajaran hanya akan menyebabkan pemborosan waktu, tenaga dan biaya serta sulit mengendalikan peserta didik. Akibatnya sering dijumpai program media tidak dibuat, kurangnya kepedulian

pihak sekolah terhadap peranan media dalam pembelajaran sehingga sekolah tidak mengalokasikan dana untuk pengelolaan media (Waldopo, 2008:1)

Berdasarkan data sementara yang diperoleh ternyata belum adanya kepengurusan media sehingga pengadministrasian media belum dilaksanakan secara rutin, pemilihan dan penyiapan media belum diprogramkan, penggunaan media pembelajaran belum optimal sehingga ditemukan media yang rusak justru karena tidak pernah dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Sementara itu kegiatan evaluasi terhadap pengelolaan dan penggunaan media dalam pembelajaran jarang sekali dilakukan. Kenyataan ini bertentangan dengan tuntutan jaman yang menghendaki kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia dan mengurangi cara penyampaian materi pembelajaran dengan metode ceramah. Dengan demikian sangat diperlukan para pengembang sistem pembelajaran, para guru maupun para dosen yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang berkenaan dengan pengelolaan dan pemanfaatan media pembelajaran. Dengan tersedianya guru dan tenaga kependidikan lain yang cakap dalam mengelola dan memanfaatkan media pembelajaran dapat mencegah terjadinya aktivitas belajar mengajar yang bersifat verbal karena siswa hanya menerima materi dari informasi yang dilambangkan dengan kata-kata oleh ceramah guru sebagai sumber belajar tunggal.

Kinerja para guru, juga perlu dilakukan peningkatan kualitas dan penyesuaian kopetensi tenaga kependidikan. Berkaitan dengan upaya peningkatan kualiatas tenaga pendidikan khususnya guru sekolah dasar (SD)

Pemerintah menerbitkan Undang-undang Guru dan Dosen, dengan menempatkan prasyarat untuk menjadi guru Sekolah Dasar sekurang-kurangnya memiliki ijazah strata satu (S1)/Diploma empat (D4). Dengan peningkatan kualifikasi pendidikan guru Sekolah Dasar menjadi S1/D4 ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Peningkatan kualifikasi pendidikan guru ini bertujuan agar para guru memiuliki kemanpuan lebih baik dalam memberdayakan seluruh komponen pembelajaran secara *holistic*, termasuk kemampuan mengelola, penggunaan media pembelajaran, bila dibanding dengan kemampuan sebelumnya.

Penulis tertarik pada hasil pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 12 Sragen karena SD ini dengan alasan mempunyai kelebihan yaitu media pembelajarannya lengkap dan dapat dimanfaatkan dengan baik karena terkadang di sekolah-sekolah lain terdapat media pembelajaran yang lengkap tetapi kurang dapat menggunakannya. Selain itu SD tersebut juga cukup berprestasi dengan alasan tersebut maka penelitian ini dilaksanakan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengelolaan media pembelajaran di SD Negeri 12 Sragen. Adapun sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ciri-ciri media pembelajaran di SD Negeri 12 Sragen ?

2. Bagaimana ciri-ciri penggunaan media pembelajaran di SD Negeri12 Sragen?
3. Bagaimana ciri-ciri perawatan media pembelajaran di SD Negeri 12 Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini ialah untuk mendiskripsikan ciri-ciri pengelolaan media pembelajaran di SD Negeri 12 Sragen. Selanjutnya dapat dijabarkan dalam sub tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan ciri-ciri media pembelajaran di SD Negeri 12 Sragen.
2. Mendeskripsikan ciri-ciri penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 12 Sragen
3. Mendeskripsikan ciri-ciri perawatan media pembelajaran di SD Negeri 12 Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoristis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoristis

   Memberi kontribusi positif kepada para peneliti dan tenaga kependidikan sebagai wahana untuk memperdalam kajian tentang pengelolaan media pembelajaran bagi peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan Sekolah Dasar pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan

Memberi informasi penentu kebijakan dalam menyusun rencana pendidikan pada level Pendidikan Sekolah Dasar yang berhubungan dengan media pembelajaran, seperti menyediakan sarana dan prasaran KBM dan pengelolaan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan strategi sebagai upaya menciptakan kondisi pembelajaran yang konduksif melalui pemanfaatan media pembelajaran, menyediakan sarana pembelajaran yang memadai, serta pengelolaan media pembelajaran secara optimal.

c. Bagi guru

Dapat membantu guru untuk meningkatkan aktifitas dan kreativitasnya dalam mengelola dan pemanfaatan media pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siwa melalui penggunaan media pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru terhadap permasalahan penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah dala tulisan ini. Adapun penegasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran diartikan setiap upaya yang sistematik dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2008: 8).

2. Media Pembelajaran

Kata media berasar dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harafiah mempunyai arti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Djamarah (2008: 120) memberi batasan media dengan sangat luas sehingga mencakup semua alat komunikasi. Media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya. Sedangkan menurut Munadi (2008: 8) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien Dari kedua pengertian di atas pengertian media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana

sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

3. Pengelolaan media pembelajaran

Pengelolaan media pembelajaran dapat diartikan ketatalaksanaan alat bantu pembelajaran sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

4. Sekolah Dasar

Sekolah dasar adalah suatu lembaga pendidikan dasar yang dibiayai oleh negara serta mendapatkan pengawasan maupun pengarahan dari pemerintah yakni Dinas Pendidikan.